

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardana dan Hendro, (2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data *non* keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Kieso, *et al.*, (2015), mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Krismiaji, (2015), Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan megoperasikan bisnis. Dari definisi yang telah dijelaskan diatas, maka sistem informasi akuntansi adalah segala informasi keuangan maupun informasi *non*-keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang disajikan dalam suatu entitas sesuai kebutuhan pengguna, untuk menghasilkan sebuah keputusan yang akurat.

##### 2.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kieso *et al.*, (2015) menyatakan, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Krismiaji, (2015) menyatakan, Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Mulyadi, (2016) menyatakan, Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Pada penyusunannya, sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sistem informasi akuntansi juga harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan dibuat dengan penekanan biaya sehingga penyusunan sistem relatif tidak mahal. Sistem informasi akuntansi juga terbagi dalam lima subsistem, yaitu :

- a. Sistem pengeluaran (*expenditure system*). Adalah segala peristiwa yang berhubungan dengan usaha mendapatkan sumber – sumber ekonomis yang diperlukan perusahaan.
- b. Sistem pendapatan (*revenue system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk konsumen dan mendapatkan pembayaran dari mereka.
- c. Sistem produksi (*production system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan proses mengumpulkan, menggunakan, dan merubah bentuk suatu sumber ekonomi.

- d. Sistem manajemen sumber daya (*resources management system*). Adalah sistem informasi akuntansi yang meliputi berbagai hal yang berkenaan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya.
- e. Sistem buku besar dan laporan keuangan (*general ledger and financial accounting*). Adalah sistem informasi yang meliputi proses pengolahan bukti-bukti keuangan dan laporan keuangan yang mewakili status *financial* perusahaan.

### 2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu :

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari.

### 2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) fungsi Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan.

#### **2.1.4 Komponen – Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2015), unsur-unsur sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima, yaitu :

- a. Orang – orang yang menggunakan *system*
- b. Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mengolah data
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
- d. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferan dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.5 Analisa Perancangan Sistem**

Menurut Mulyadi, (2016) sistem (*system*) adalah dua komponen atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Mulyadi, (2016) prosedur adalah urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam sebuah organisasi, dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Prosedur juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu suatu organisasi.

Menurut Mulyadi, (2016) analisa sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian – bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa analisis dan perancangan sistem adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah peluang dan tujuan mengidentifikasi arus data dan arus informasi serta merancang sistem informasi.

## **2.2 Proses Produksi**

Menurut Sofjan Assauri, (2016) Proses Produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan, serta peralatan untuk menghasilkan produk berguna.

Menurut Agus Ahyari, (2011) Proses Produksi adalah suatu cara, metode, maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan.

Menurut Reksohadiprodjo, (2010) Proses Produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah suatu tugas atau aktifitas yang dikatakan memiliki nilai tambah apabila penambahan beberapa input pada tugas itu akan memberikan nilai tambah produk yang mampu merubah bahan baku menjadi barang jadi.

### 2.2.1 Jenis Jenis Proses Produksi

Menurut Agus Ahyari, (2011) jenis produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

#### a. Proses produksi terus menerus (*Continuous process*)

Proses produksi terus-menerus ini sering disebut dengan proses produksi kontinyu (*continuous process*). Pada proses produksi terus- menerus ini terdapat pola atau urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksinya akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu (periode yang telah lalu), pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang. Umumnya akan memproduksi produk standar, dimana variasi produk adalah relatif kecil apabila dibandingkan dengan jumlah unit dari produk yang dihasilkan.

Adapun sifat atau ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Produksi yang dihasilkan dalam jumlah besar (produktivitas massa).

- 2) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.
- 3) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi adalah mesin- mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*).
- 4) Karyawan tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan otomatis.
- 5) Apabila terjadi salah satu mesin rusak atau berhenti, maka seluruh proses produksi terhenti.
- 6) Jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak, karena mesin-mesinnya bersifat khusus.
- 7) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses lebih sedikit dari proses produksi terputus-putus
- 8) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga mesin.

Kelebihan pada proses produksi terus menerus adalah :

- 1) Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang sangat rendah.
- 2) Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar.
- 3) Produk yang dihasilkan distandarisir.
- 4) Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin.
- 5) Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit dan tidak memerlukan tenaga ahli.

- 6) Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut digerakan tenaga mesin.

Kekurangan dari proses produksi terus-menerus adalah:

- 1) Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan.
- 2) Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses
- 3) Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

**b. Proses Produksi terputus-putus (*Intermitten process*)**

Proses produksi terputus-putus merupakan proses produksi dimana terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan sejak bahan baku sampai menjadi produk jadi.

Adapun sifat atau ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sedikit didasarkan atas jumlah pesanan.
- 2) Mesinnya bersifat umum dan dapat digunakan mengolah bermacam-macam produk.
- 3) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama, dikelompokkan pada tempat yang sama.

- 4) Karyawan mempunyai keahlian khusus.
- 5) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan.
- 6) Persediaan bahan mentah banyak.
- 7) Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia

Kelebihan dari proses produksi terputus-putus adalah :

- 1) Mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk dengan variasi yang cukup besar.
- 2) Mesin-mesin yang digunakan dalam proses bersifat umum, maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin-mesinnya, karena harga mesin-mesinnya lebih murah.
- 3) Proses produksi tidak mudah terhenti akibat terjadinya kerusakan atau kemacetan disuatu tempat atau tingkat proses.

Kekurangan pada proses produksi terputus-putus adalah :

- 1) *Scheduling* dan *routing* untuk pengerjaan produk yang akan dihasilkan sangat sukar karena kombinasi urutan pekerjaan yang banyak dalam memproduksi satu macam produk dan dibutuhkan *scheduling* dan *routing* yang banyak karena produksinya berbeda, tergantung pada pemesanannya.

- 2) Karena pekerjaan *scheduling* dan *routing* banyak dan sulit dilakukan, maka pengawasan produksi dalam proses sangat sulit dilakukan.
- 3) Dibutuhkan investasi yang sangat besar dalam persediaan bahan mentah dan baha dalam proses, karena prosesnya terputus-putus dan produk yang dihasilkan tergantung pesanan. Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan sangat tinggi, karena banyak menggunakan tenaga manusia dan tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga ahli.

### **2.2.2 Pengendalian Proses Produksi**

Persediaan bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhan Operasional perusahaan, barang jadi hasil dari proses produksi itu harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik dalam jumlah dan waktu tertentu saja memperhatikan kualitas dan harganya, maka harus ada pengawasan untuk berjalannya suatu perencanaan. Semua kegiatan dalam suatu perusahaan harus diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan atau aktivitas dan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk, kuantitas, dan waktu yang diinginkan serta dalam batas-batas biaya yang direncanakan. Diperlukannya pengawasan proses produksi untuk mengawasi kegiatan produksi, jenis pengawasan produksi ada dua yaitu *flow control* dan *order control* (Agus Ahyari, 2011)

a. *Flow Control*

*Flow Control* atau pengawasan arus adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap arus pekerjaan sehingga dapat menjamin kelancaran proses pengerjaan. Pada pengawasan ini dibutuhkan suatu tingkat hasil yang agak tetap atau konstan, oleh karena itu *flow control* ini dijalankan pada produksi yang terus-menerus dimana bahan-bahan yang digunakan dalam proses mempunyai arus yang relatif tetap dan jenis mesin yang digunakan adalah mesin khusus (*special purpose machines*) serta hasil produksinya mempunyai bentuk dan jenis yang sama dalam jangka waktu tertentu.

b. *Order Control*

*Order control* atau pengawasan pengerjaan pesanan adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap produk yang dikerjakan, sehingga produk yang dikerjakan itu dapat sesuai dengan keinginan *customer* baik mengenai bentuk, jenis, dan kualitasnya. Pada pengawasan ini, tiap-tiap produk pesanan harus dipisahkan dari produk pesanan yang lain, dimana tiap-tiap pesanan mempunyai nomor pesannya sendiri. Oleh karena itu, *order control* ini dijalankan pada produksi dengan proses yang terputus-putus, dimana jenis mesin yang digunakan adalah mesin serba guna (*general purpose machines*) dan barang yang diproduksi mempunyai jenis dan bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan pesanan.

## **2.3 Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi**

Menurut Bodnar dan Hopwood, (2014) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Menurut Agus Ahyari, (2011) Pengertian produksi adalah mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi yang nantinya akan diperjual-belikan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk. Tujuan dari siklus produksi adalah mengotorisasi semua produksi dan perolehan aktiva tetap dengan baik, menjaga persediaan barang dalam proses dan aktiva tetap, mencatat siklus produksi yang valid dan sah, mencatat siklus produksi secara akurat dan melakukan setiap aktivitas siklus produksi secara efisien dan efektif.

### **2.3.1 Fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi proses produksi**

Fungsi yang terkait dalam sistem produksi (Mulyadi, 2016):

#### **a. Fungsi Penjualan**

Dalam perusahaan yang memproduksi secara massa, order produksi umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

#### b. Fungsi Produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada di bawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan. Dalam perusahaan yang besar, fungsi produksi biasanya dibantu oleh fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dalam pembuatan order produksi tersebut. Order produksi tersebut dituangkan dalam bentuk tertulis dalam dokumen yang disebut surat order produksi. Surat order produksi ini dilampiri dengan surat kebutuhan bahan dan daftar kegiatan produksi. Fungsi ini bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi sesuai dengan surat order produksi dan daftar kebutuhan bahan serta daftar kegiatan produksi yang melampiri surat order produksi tersebut.

#### c. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan

Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi. Perencanaan produksi diwujudkan dalam perhitungan rencana kebutuhan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk memproduksi pesanan yang diterima dari fungsi penjualan. Rencana produksi dituangkan oleh fungsi ini dalam dokumen daftar kebutuhan bahan dan daftar kegiatan produksi.

#### d. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga

bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

e. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan. Pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu dilakukan oleh fungsi ini dalam kartu harga pokok produk. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat oleh fungsi ini dalam kartu biaya.

### 2.3.2 Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam siklus produksi adalah sebagai berikut (Mulyadi,2016) :

a. Surat Order Produksi

Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu seperti yang tercantum dalam surat order produksi tersebut.

b. Daftar Kebutuhan Bahan

Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

c. Daftar Kegiatan Produksi

Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

d. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dokumen ini digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi, dokumen ini juga berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang.

e. Bukti Pengembalian Barang Gudang

Dokumen ini digunakan untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang, ini dikarenakan adanya sisa bahan baku dan bahan penolong yang tidak dipakai dalam proses produksi.

f. Kartu Jam Kerja

Dokumen ini mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi.

g. Laporan Produk Selesai

Dokumen ini berfungsi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tersebut kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan dan fungsi akuntansi persediaan dan fungsi akuntansi biaya.

h. Bukti Memorial (*journal voucher*)

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan depresiasi aktiva tetap berwujud, amortisasi sewa dan aktiva tidak berwujud, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

i. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini digunakan untuk mencatat biaya-biaya yang dibayar lewat kas.

### 2.3.3 Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yaitu (Mulyadi, 2016) :

a. Jurnal Pemakaian Bahan Baku

Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.

b. Jurnal Umum

Jurnal ini mencatat tentang transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

c. Register Bukti Kas Keluar

Register bukti kas keluar mencatat biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

d. Kartu Harga Pokok Produk

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu. Kartu harga pokok produk merupakan rincian rekening control barang dalam proses buku besar.

e. Kartu Biaya

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

#### 2.3.4 Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Produksi

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah (Mulyadi, 2016) :

a. Prosedur Order Produksi

Dalam prosedur ini dilakukan koordinasi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan dikeluarkannya Dokumen Surat Order Produksi oleh fungsi produksi berdasarkan order dari pelanggan yang diterima fungsi penjualan. Prosedur order produksi dapat dibagi menjadi prosedur order produksi khusus yang berdasarkan pesanan dan prosedur order produksi berulang kali yang memproduksi massa untuk memenuhi persediaan.

b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dari fungsi gudang. Namun jika perusahaan tidak memiliki

fungsi gudang bagi persediaan maka dilakukan prosedur permintaan pembelian bahan baku. Biasanya permintaan bahan baku didasarkan pada daftar kebutuhan bahan baku yang dibuat fungsi perencanaan dan pengawasan produksi.

c. Prosedur pencatatan jam kerja dan pencatatan biaya tenaga kerja langsung

Surat order produksi yang dikeluarkan oleh Departemen Produksi biasanya dilampiri dengan daftar kebutuhan bahan baku dan daftar kegiatan produksi (*operation list*). Daftar kegiatan produksi ini berisi kegiatan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi, yang meliputi urutan proses pengolahan mesin yang digunakan, dan taksiran waktu kerja karyawan dan mesin. Pelaksanaan kegiatan seperti yang tercantum dalam daftar kegiatan produksi tersebut memerlukan prosedur pencatatan jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi dalam pengolahan order produksi yang bersangkutan. Selain itu prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk mengerjakan order produksi tertentu atau yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

d. Prosedur produk selesai dan pembebanan biaya *overhead* pabrik

Order produksi yang telah selesai dikerjakan perlu diserahkan dari fungsi produksi ke fungsi gudang. Prosedur produk selesai merupakan prosedur penyerahan produk selesai dari fungsi

produksi ke fungsi gudang. Selain itu prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada pesanan tertentu berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dan total harga pokok produk selesai yang ditransfer dari fungsi produksi ke fungsi gudang.

## 2.4 Persediaan Barang Jadi

Menurut Mulyadi, (2016) Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang sudah selesai dikerjakan atau di produksi oleh perusahaan dan sudah siap dipasarkan yang setiap saat harus dicatat dalam *account* persediaan barang jadi, sehingga perusahaan mengetahui secara pasti berapa persediaan barang jadi yang dimiliki oleh perusahaan setiap saat. Setiap akhir periode harus dilakukan penghitungan jumlah akhir dari persediaan tersebut dan lebih baik dilakukan *stock opname* atas persediaan tersebut untuk mengetahui secara pasti berapa persediaan sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.4.1 Pengelompokan Persediaan Dalam Perusahaan Manufaktur

Earl *et al.*, (2015), persediaan dalam perusahaan dagang manufaktur dikelompokan sebagai berikut:

- 1) Persediaan bahan baku (raw material) yaitu barang barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process / good in process*) yaitu terdiri atas bahan-bahan yang telah diproses, namun masih

membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri dari tiga kelompok biaya diantaranya :

- a. Biaya bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang akan diproduksi
- c. Biaya *overhead* pabrik, yaitu bagian dari *overhead* pabrik yang dibebankan atas barang yang diproduksi

3) Persediaan barang jadi (*finished good*) yaitu barang yang telah selesai diproses dan siap dijual

## 2.5 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi / pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *image* yang kurang baik.

Menurut Warren *et al.*, (2009), Persediaan adalah aset lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / material), barang setengah jadi dan barang dalam proses.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14)

pengertian persediaan sebagai berikut : Persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sistem informasi persediaan barang adalah struktur interaksi manusia, peralatan metode – metode, dan kontrol-kontrol yang disusun untuk mencapai tujuan berikut :

- a. Mendukung rutinitas kerja dalam suatu bagian di dalam suatu perusahaan
- b. Mendukung pembuatan keputusan untuk personil-personil yang mengatur gedung dan bagian *control* persediaan.
- c. Mendukung persiapan laporan-laporan internal dan laporan eksternal

Sistem persediaan mendukung rutin kerja dalam bagian kontrol persediaan, yaitu dengan menangkap dan mencatat data yang berhubungan dengan sistem pesediaan, misalnya transaksi penerimaan barang dan transaksi penggunaan barang. Sistem persediaan barang mendukung pembuatan keputusan untuk *staff* yang mengatur gudang dan bagian kontrol persediaan barang. Sistem persediaan barang merupakan suatu *system* yang menjelaskan bagaimana transaksi penerimaan barang dan

transaksi penggunaan barang yang berisi tentang status stok barang itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan produktifitas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016) dalam melakukan pencatatan persediaan terdapat dua cara atau metode yang dapat digunakan, namun penerapan metode pencatatan persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut. Sistem pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem pencatatan Periodik (*periodic System*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.

b. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem pencatatan Perpetual (*Perpetual system*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi dan saldonya tidak dicatat.

### 2.5.1 Fungsi yang Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Fungsi yang terkait dalam sistem persediaan (Mulyadi, 2016) :

a. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

#### b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian barang.

#### c. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

#### d. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang yang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber yang berfungsi sebagai catatan utang, atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang serta fungsi pencatatan persediaan yang bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

### 2.5.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan adalah sebagai berikut (Mulyadi,2016) :

#### a. Surat Order pengiriman

Dokumen ini merupakan lembar pertama pada saat surat order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk

mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen tersebut.

b. Laporan Penerimaan Bahan Baku

Dokumen ini di buat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi syarat seperti jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

c. Bukti Memorial

Dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal Umum.

d. Kartu Perhitungan Fisik

Dokumen ini di gunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.



### 2.5.3 Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yaitu (Mulyadi, 2016) :

a. Kartu Gudang

Kartu gudang berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas persediaan produk jadi karena transaksi penjualan.

b. Kartu Persediaan

Kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi yang dijual.

c. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal harga pokok produk jadi yang dijual untuk diposting ke dalam rekening kontrol persediaan produk jadi.

#### 2.5.4 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Persediaan

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan adalah (Mulyadi, 2016) :

a. Prosedur Penghitungan Fisik

Dalam prosedur ini tiap jenis persediaan di gudang di hitung oleh penghitung dan pengecek secara independen yang hasilnya dicatat dalam kartu penghitung fisik.

b. Prosedur Kompilasi

Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitung fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam kartu penghitung fisik serta melakukan pencatatan data yang tercantum dalam kartu penghitung fisik ke dalam daftar penghitung fisik.

c. Prosedur Penentuan Harga Pokok Persediaan

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan mengisi harga pokok persatuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang

bersangkutan serta mengalika harga pokok persatuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendaptakann total harga pokok persatuan tersebutdengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung.

#### d. Prosedur Adjustment

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik persediaan. Dalam prosedur ini pula bagian gudang melakukan adjustment terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai dasar dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan.

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	H.Sajady, Ph.D., M.Dastgir, Ph.D., H.Hasem Nejad,MS. (2008)	<i>Evaluation the effectiveness Of Accounting Information systems</i>	Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dengan berjalannya sebuah sistem informasi akuntansi yang baik pada sebuah entitas maka hal ini mampu mengurangi terjadinya tindak kecurangan serta dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Buliaminu Kareem (2014)	<i>Evaluation of Inventory Management Systems of Nigeria Production Industries</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran produksi mempengaruhi Manajemen persediaan. Penelitian ini menyarankan tiap perusahaan untuk mengembangkan sistem persediaan berdasarkan kemampuan finansialnya masing-masing.
3	Ling Li, Sochail S, Peggy E. (2015)	<i>Evaluation of Acquiring and Implementing a Manufacturing Production System</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem produksi yang baik pada perusahaan akan berdampak langsung pada kegiatan operasional perusahaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 2.7 Kerangka Berfikir

Proses produksi dan persediaan barang jadi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan pada perusahaan manufaktur. Peranan sistem informasi akuntansi dalam hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan persediaan barang jadi sebagai aset perusahaan. Persediaan barang jadi merupakan yang paling rawan terjadinya tindak penyelewengan, oleh karena itu perlunya menjalankan prosedur sistem informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir

kemungkinan terjadinya tindak penyelewengan yang dilakukan oleh oknum-oknum tak bertanggung jawab.

Sistem Informasi akuntansi persediaan merupakan sistem yang memelihara catatan persediaan. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan. Dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Penelitian ini mengevaluasi sistem informasi akuntansi proses produksi dan persediaan barang jadi dengan cara mendeskripsikan sistem informasi akuntansi proses produksi dan persediaan barang jadi yang sudah ada dalam perusahaan yang meliputi unsur-unsur yang melekat pada sistem informasi akuntansi proses produksi dan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi.

Setelah dievaluasi, kemudian akan diketahui apakah sistem informasi akuntansi proses produksi dan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang ada pada PT. Astra Nippon Gasket Indonesia sudah berjalan sesuai dengan teori atau tidak.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

